Ester

Ratu Wasti Disingkirkan
1:1-22

1 [1] Peristiwa ini terjadi pada zaman
Ahasweros, yaitu Ahasweros
yang merajai seratus dua puluh
tujuh propinsi, dari India sampai ke
Etiopia.[a] [2] Pada zaman itu, ketika
Raja Ahasweros bersemayam di atas
takhta kerajaannya dalam puri Susan,
[3] baginda mengadakan perjamuan bagi
semua pembesar dan pegawainya di
tahun ketiga pemerintahannya. Tentara
Persia dan Media, kaum bangsawan,
serta para pembesar propinsi hadir
di hadapan baginda, [4] sementara
baginda memamerkan kekayaan
kerajaannya yang mulia dan kemegahan
kebesarannya yang semarak berhari-hari
lamanya, sampai seratus delapan puluh
hari.
[5] Setelah hari-hari itu berakhir, raja
mengadakan perjamuan bagi seluruh

---

[a] *Ezr. 4:6*

rakyat yang ada di puri Susan, dari
yang besar sampai yang kecil, tujuh
hari lamanya di pelataran taman istana
raja. 6 Di situ tirai-tirai dari kain lenan
putih dan biru diikatkan dengan tali-tali
lenan halus dan ungu pada gelang-
gelang perak serta tiang-tiang marmar.
Bangku-bangku berkasur dari emas dan
perak diletakkan di atas lantai pualam
putih, marmar, mutiara, serta pualam
hitam. 7 Minuman disajikan dalam
wadah-wadah emas yang berbeda satu
sama lain. Anggur kerajaan berlimpah,
sesuai dengan kemurahan raja. 8 Minum
pun dijalankan sesuai aturan dan tanpa
paksaan, karena raja telah berpesan
kepada semua pembesar istananya
agar mereka memenuhi keinginan
masing-masing orang.
9 Sementara itu Ratu Wasti juga
mengadakan perjamuan bagi kaum
perempuan di istana kerajaan Raja
Ahasweros.
10 Pada hari ketujuh, ketika hati
raja riang karena anggur, baginda
memerintahkan Mehuman, Bizta,
Harbona, Bigta, Abagta, Zetar, dan
Karkas, yaitu ketujuh sida-sida yang

melayaninya secara pribadi, [11] untuk
membawa Ratu Wasti menghadap raja
dengan memakai mahkota kerajaan.
Baginda hendak memperlihatkan
kecantikan sang ratu kepada rakyat
dan para pembesar, karena sang ratu
sangat elok rupanya. [12] Akan tetapi, Ratu
Wasti menolak untuk datang memenuhi
perintah raja yang disampaikan oleh
para sida-sida itu. Sebab itu raja menjadi
sangat murka dan amarahnya pun
menyala-nyala.
[13] Raja bertanya kepada orang-orang
pintar yang memahami adat kebiasaan
zaman itu -- karena raja memang
biasa bertanya kepada semua ahli
undang-undang dan hukum. [14] Beberapa
yang terdekat dengan baginda adalah
Karsena, Setar, Admata, Tarsis, Meres,
Marsena, dan Memukan, yaitu ketujuh
pembesar Persia dan Media yang
boleh memandang wajah raja dan
yang memiliki kedudukan utama di
dalam kerajaan -- [15] "Apakah yang
harus dilakukan terhadap Ratu Wasti
menurut undang-undang, karena ia tidak
melakukan perintah Raja Ahasweros

yang disampaikan oleh para sida-sida
itu?"
16 Lalu Memukan menjawab di hadapan
raja dan para pembesar itu, "Ratu
Wasti bukan hanya bersalah terhadap
Raja saja, melainkan terhadap semua
pembesar serta segala bangsa yang ada
di seluruh propinsi Raja Ahasweros juga.
17 Kelakuan sang ratu akan diketahui
oleh semua perempuan, sehingga
mereka akan memandang rendah suami
mereka dan berkata, Raja Ahasweros
memerintahkan supaya Ratu Wasti
dibawa menghadap baginda, tetapi ia
tidak mau datang. 18 Pada hari ini juga
istri para pembesar Persia dan Media,
yang mendengar kelakuan sang ratu,
akan berkata seperti itu pula kepada
semua pembesar Raja, sehingga akan
banyaklah penghinaan dan amarah.
19 Jikalau baik menurut Raja, hendaklah
Tuanku mengeluarkan suatu perintah
kerajaan. Tuliskanlah perintah itu dalam
undang-undang orang Persia dan Media
sehingga tidak dapat dibatalkan, bahwa
Wasti tidak boleh datang lagi menghadap
Raja Ahasweros, dan bahwa Raja akan
mengaruniakan kedudukannya sebagai

ratu kepada orang lain yang lebih
baik daripadanya. [20] Kalau keputusan
yang dibuat Raja disiarkan di seluruh
kerajaannya, kerajaan yang sangat besar
itu, maka semua istri akan menghormati
suaminya, dari orang besar sampai
orang kecil."
[21] Usul itu dipandang baik oleh raja
serta para pembesar, lalu bertindaklah
raja sesuai dengan usul Memukan itu.
[22] Baginda mengirimkan surat-surat ke
semua wilayah kerajaan, yaitu kepada
setiap propinsi menurut tulisannya
dan kepada setiap bangsa menurut
bahasanya, yang mengumumkan bahwa
setiap laki-laki harus menjadi kepala
rumah tangganya dan memakai bahasa
bangsanya sendiri.

Ester Diangkat Menjadi Ratu
2:1-18

2 [1] Sesudah berbagai peristiwa itu,
ketika kegusaran Raja Ahasweros
telah surut, teringatlah baginda kepada
Wasti, apa yang telah dilakukannya dan
apa yang telah diputuskan atasnya.
[2] Maka berkatalah para pelayan yang
mengabdi pada raja, "Biarlah dicarikan

anak-anak dara yang elok rupanya bagi
Raja. 3 Raja hendaknya mengangkat
petugas-petugas di segala propinsi
kerajaannya untuk mengumpulkan
semua anak dara yang elok rupanya
dalam puri Susan di balai perempuan,
di bawah pengawasan Hegai, sida-sida
Raja yang bertugas menjaga para
perempuan; lalu mereka hendaknya
diberi wangi-wangian. 4 Nanti, biarlah
gadis yang terbaik di mata Raja menjadi
ratu menggantikan Wasti." Usul itu
dipandang baik oleh raja dan baginda
pun berbuat demikian.
5 Pada waktu itu di puri Susan ada
seorang Israil bernama Mordekhai bin
Yair bin Simei bin Kis. Ia adalah seorang
Binyamin 6 yang diangkut dari Yerusalem
beserta orang-orang yang dibuang
bersama Yekhonya, raja Yuda, oleh
Nebukadnezar, raja Babel.[b] 7 Mordekhai
membesarkan Hadasa, yaitu Ester, anak
perempuan pamannya, karena anak itu
tidak mempunyai ayah dan ibu lagi.
Gadis itu cantik parasnya dan elok
perawakannya. Setelah kematian ayah

---

[b]*2 Raj. 24:10-16, 2 Taw. 36:10*

dan ibunya ia diangkat sebagai anak
oleh Mordekhai.
[8] Setelah perintah dan undang-undang
raja tersiar, banyak gadis dikumpulkan
dalam puri Susan, di bawah pengawasan
Hegai. Ester juga dibawa masuk ke
dalam istana raja dan ditempatkan
di bawah pengawasan Hegai, yang
bertugas menjaga para perempuan.
[9] Gadis itu tampak baik di mata Hegai dan
menimbulkan kasihnya. Hegai segera
memberikan kepadanya wangi-wangian
dan jatah makanan. Ia juga memberikan
kepadanya tujuh dayang-dayang pilihan
dari istana raja dan memindahkan dia
bersama dayang-dayangnya ke tempat
yang terbaik di balai perempuan. [10] Ester
tidak memberitahukan kebangsaan
dan asal-usulnya, karena Mordekhai
telah berpesan kepadanya supaya ia
tidak memberitahukan hal itu. [11] Setiap
hari Mordekhai berjalan-jalan di depan
pelataran balai perempuan untuk
mengetahui keadaan Ester dan apa yang
akan terjadi dengannya.
[12] Setiap gadis mendapat giliran masuk
menghadap Raja Ahasweros setelah
dirawat dua belas bulan lamanya,

sesuai dengan peraturan bagi para
perempuan. Inilah waktu perawatan
yang harus mereka genapi: enam bulan
dengan minyak damar wangi dan enam
bulan dengan rempah-rempah serta
wangi-wangian perempuan. [13] Ketika
tiba waktunya seorang gadis masuk
menghadap raja, beginilah aturannya:
Apa pun yang dimintanya haruslah
diberikan kepadanya untuk dibawa dari
balai perempuan ke dalam istana raja.
[14] Ia akan masuk pada petang hari,
lalu keesokan paginya ia akan kembali
ke balai perempuan kedua di bawah
pengawasan Saasgas, sida-sida raja
yang bertugas menjaga para gundik.
Selanjutnya gadis itu tidak akan masuk
menghadap raja lagi kecuali jika raja
suka kepadanya dan ia dipanggil dengan
disebutkan namanya.
[15] Ketika Ester -- anak Abihail, yaitu
paman dari Mordekhai yang mengangkat
Ester sebagai anak -- mendapat giliran
masuk menghadap raja, ia tidak
meminta apa-apa selain yang dianjurkan
oleh Hegai, sida-sida raja yang
bertugas menjaga para perempuan.
Ester menimbulkan rasa sayang di

mata semua orang yang melihat dia.
16 Kemudian Ester dibawa menghadap
Raja Ahasweros ke dalam istana
kerajaannya pada bulan kesepuluh,
yaitu bulan Tebet, di tahun ketujuh
pemerintahan baginda.
17 Raja mencintai Ester melebihi semua
perempuan lain. Ia menimbulkan rasa
sayang dan kasih baginda melebihi
semua anak dara lainnya, sehingga
baginda mengenakan mahkota kerajaan
di atas kepalanya dan melantik dia
menjadi ratu menggantikan Wasti.
18 Setelah itu raja mengadakan
perjamuan besar bagi semua pembesar
dan pegawainya, yaitu perjamuan karena
Ester. Baginda pun membebaskan pajak
propinsi-propinsinya dan mengaruniakan
pemberian-pemberian sesuai dengan
kemurahan raja.

Mordekhai Mengetahui Suatu Persekongkolan

2:19-23

19 Pada masa pengumpulan anak-anak
dara yang kedua kalinya, Mordekhai
duduk di pintu gerbang istana raja.
20 Ester belum memberitahukan asal-

usulnya dan kebangsaannya, seperti
yang dipesankan Mordekhai kepadanya.
Ester memang tetap menuruti perkataan
Mordekhai seperti pada waktu ia masih
dalam asuhannya.
[21] Pada masa itu, ketika Mordekhai
duduk di pintu gerbang istana raja,
dua orang sida-sida raja penjaga
pintu gerbang, yaitu Bigtan dan Teres,
berikhtiar untuk mencelakakan Raja
Ahasweros karena sakit hati. [22] Hal itu
diketahui oleh Mordekhai dan ia pun
memberitahukannya kepada Ratu Ester.
Selanjutnya Ester memberitahukan hal
itu kepada raja atas nama Mordekhai.
[23] Ketika hal itu diselidiki dan didapati
benar, maka kedua orang itu pun
digantung pada tiang kayu. Kemudian
peristiwa ini dituliskan dalam kitab
hikayat di hadapan raja.

Muslihat Haman untuk Memunahkan Bani Israil

3:1-15

3 [1] Sesudah berbagai peristiwa itu,
Raja Ahasweros mengaruniakan
kebesaran kepada Haman bin Hamedata,
orang Agag. Baginda meninggikan

dia dan menetapkan kedudukannya
di atas semua pembesar baginda.
2 Semua pegawai raja yang berada
di pintu gerbang istana berlutut dan
memberi hormat kepada Haman,
karena demikianlah diperintahkan raja
mengenai dia. Akan tetapi, Mordekhai
tidak mau berlutut serta memberi
hormat[c] .
3 Para pegawai raja yang ada di pintu
gerbang istana pun berkata kepada
Mordekhai, "Mengapa engkau melanggar
perintah raja?" 4 Setelah mereka
menegur dia hari demi hari dan ia tidak
juga mau mendengarkannya, mereka
memberitahukan hal itu kepada Haman.
Mereka ingin melihat apakah Mordekhai
akan tetap dengan pendiriannya, karena
ia telah memberitahu mereka bahwa ia
orang Israil.
5 Ketika Haman melihat bahwa
Mordekhai tidak berlutut dan memberi
hormat kepadanya, meluaplah kegusaran

---

[c]"Mordekhai tidak mau ... memberi hormat": Menurut adat bangsa Persia, kedudukan Haman sebagai wakil raja membuatnya harus dihormati sebagai wakil dewa. Mordekhai, sesuai ajaran Kitab Suci, menolak menghormati Haman secara demikian.

Haman. [6] Namun, ia memandang
terlalu hina untuk mencelakakan
Mordekhai saja. Karena orang telah
memberitahukan kebangsaan Mordekhai
kepadanya, maka Haman berikhtiar
untuk memunahkan seluruh bani Israil,
yaitu bangsa Mordekhai, di seluruh
kerajaan Ahasweros.
[7] Pada bulan pertama, yaitu bulan
Nisan, di tahun kedua belas zaman
Raja Ahasweros, Haman menyuruh
orang membuang Pur, yaitu undi, di
hadapannya untuk menentukan hari dan
bulan pelaksanaannya. Lalu undian jatuh
pada bulan kedua belas, yaitu bulan
Adar.
[8] Kemudian Haman berkata kepada
Raja Ahasweros, "Ada suatu bangsa
yang tercerai-berai dan tersebar di
antara bangsa-bangsa di seluruh
propinsi kerajaan Tuanku. Hukum
mereka berbeda dengan hukum segala
bangsa dan hukum Raja tidak mereka
turuti. Sebab itu tidaklah patut Raja
membiarkan mereka. [9] Jikalau baik
menurut Raja, biarlah dikeluarkan
surat perintah untuk membinasakan
mereka. Hamba akan membayarkan

sepuluh ribu talenta perak[d] kepada para
pejabat yang bersangkutan, supaya
mereka memasukkannya ke dalam
perbendaharaan Raja."
10 Maka raja mencabut cincin meterai
dari tangannya dan mengaruniakannya
kepada Haman bin Hamedata, orang
Agag, lawan bani Israil itu. 11 Kata raja
kepada Haman, "Perak itu kuberikan
kepadamu, juga bangsa itu untuk
kauperlakukan seperti yang kaupandang
baik."
12 Maka dipanggillah para panitera
raja pada hari ketiga belas di bulan
pertama. Sesuai dengan semua yang
diperintahkan Haman, mereka pun
menulis surat kepada para wakil raja,
kepada para gubernur yang mengepalai
setiap propinsi, dan kepada para
pembesar setiap bangsa -- setiap
propinsi menurut tulisannya dan setiap
bangsa menurut bahasanya. Surat itu
ditulis dengan nama Raja Ahasweros
dan dimeteraikan dengan cincin meterai
raja. 13 Surat-surat itu dikirimkan
dengan perantaraan para pesuruh cepat

---

[d]"sepuluh ribu talenta perak": Lebih dari 340.000 kilogram perak.

ke seluruh propinsi kerajaan. Isinya
adalah perintah untuk memunahkan,
membunuh, dan membinasakan
semua orang Israil -- dari yang muda
sampai yang tua, kanak-kanak maupun
perempuan -- dalam satu hari, yaitu
pada hari ketiga belas di bulan kedua
belas, bulan Adar, dan untuk merampas
harta milik mereka. [14] Salinan surat
perintah itu dijadikan undang-undang di
setiap propinsi dan diumumkan kepada
segala bangsa supaya mereka bersiap
menjelang hari itu.
[15] Para pesuruh cepat pergi dengan
buru-buru atas perintah raja, lalu
undang-undang itu dikeluarkan pula di
puri Susan. Sementara raja dan Haman
duduk minum-minum, gemparlah Kota
Susan.

Usaha Mordekhai Menolong Bani Israil

4:1-17

4 [1] Setelah Mordekhai mengetahui
segala yang terjadi, maka
dikoyakkannya pakaiannya lalu
dipakainya kain kabung dan abu. Ia
keluar ke tengah-tengah kota sambil

berteriak-teriak dengan nyaring dan getir
2 hingga sampai di depan pintu gerbang
istana raja, karena tidak ada yang boleh
memasuki pintu gerbang istana raja
dengan memakai kain kabung. 3 Juga
di setiap propinsi, di tempat mana pun
perintah dan undang-undang raja itu
sampai, ada perkabungan yang besar
di antara bani Israil disertai puasa,
tangisan, dan ratapan. Banyak orang
menghamparkan kain kabung dengan
abu sebagai alas tidur.
4 Ketika para dayang-dayang dan
sida-sida Ester datang memberitahukan
hal itu kepadanya, sangat susahlah hati
sang ratu. Ia mengirimkan pakaian
kepada Mordekhai untuk dikenakan
menggantikan kain kabung di tubuhnya,
tetapi Mordekai tidak menerimanya.
5 Kemudian Ester memanggil Hatah,
salah seorang sida-sida raja yang
ditunjuk baginda untuk melayaninya.
Disuruhnya Hatah menemui Mordekhai
untuk mengetahui apa yang sedang
terjadi dan apa penyebabnya.
6 Lalu Hatah pergi menemui Mordekhai
di lapangan kota yang terletak di depan
pintu gerbang istana raja. 7 Mordekhai

pun memberitahukan kepadanya segala
sesuatu yang dialaminya dan berapa
banyak uang yang dijanjikan Haman
untuk dibayarkan ke perbendaharaan
raja sebagai harga pembinasaan
bani Israil. 8 Ia juga memberikan
kepada Hatah salinan surat undang-
undang yang dikeluarkan di Susan
untuk memunahkan mereka, supaya
diperlihatkan dan diberitahukan kepada
Ester. Hatah disuruh menyampaikan
pesan kepada Ester supaya Ester pergi
menghadap raja untuk memohon belas
kasihan baginda dan mengajukan
permintaan bagi bangsanya di
hadapan baginda. 9 Hatah pun pergi
memberitahukan perkataan Mordekhai
kepada Ester.
10 Lalu Ester menyuruh Hatah
menyampaikan pesan kepada Mordekhai,
11 "Semua pegawai raja dan rakyat di
propinsi-propinsi kerajaan tahu bahwa
hanya ada satu undang-undang bagi
setiap laki-laki atau perempuan yang
masuk menghadap raja di pelataran
dalam tanpa dipanggil, yaitu hukuman
mati. Hanya jika raja mengulurkan
tongkat emas kepadanya, barulah ia

dapat tetap hidup. Tetapi sudah tiga
puluh hari ini aku belum juga dipanggil
masuk menghadap raja."
12 Ketika perkataan Ester itu
diberitahukan kepada Mordekhai,
13 maka Mordekhai menyuruh
menyampaikan jawaban ini kepada
Ester, "Jangan sangka karena engkau
di dalam istana raja, hanya engkau
yang akan terluput dari antara semua
orang Israil. 14 Jika pada saat ini engkau
berdiam diri saja, maka kelegaan dan
kelepasan akan datang bagi bani Israil
dari pihak lain, tetapi engkau dan kaum
keluargamu akan binasa. Siapa tahu,
mungkin untuk saat seperti inilah engkau
telah menjadi bagian dalam kerajaan
itu."
15 Lalu Ester menyuruh menyampaikan
jawaban ini kepada Mordekhai,
16 "Pergilah, kumpulkanlah semua
orang Israil yang ada di Susan dan
berpuasalah untuk aku. Jangan makan
dan jangan minum tiga hari lamanya,
baik malam ataupun siang. Aku dan
dayang-dayangku pun akan berpuasa
secara demikian, kemudian aku akan
masuk menghadap raja, sekalipun

bertentangan dengan undang-undang.
Jika aku harus binasa, biarlah aku
binasa."
17 Maka pergilah Mordekhai melakukan
semua yang dipesankan Ester
kepadanya.

Ratu Ester Menghadap Raja Ahasweros

5:1-8

5 1 Pada hari ketiga, Ester mengenakan
pakaian kerajaan lalu berdiri di
pelataran dalam istana raja, tepat
di hadapan istana raja. Raja sedang
bersemayam di atas takhta kerajaan,
di dalam istana, berhadapan dengan
pintu gerbang istana. 2 Ketika raja
melihat Ratu Ester berdiri di pelataran,
berkenanlah baginda kepadanya. Raja
mengulurkan tongkat emas di tangannya
kepada Ester. Ester pun mendekat dan
menyentuh ujung tongkat itu.
3 Kata raja kepadanya, "Apa yang
kaukehendaki, Ratu Ester? Apa
permintaanmu? Bahkan sampai separuh
kerajaan pun akan diberikan kepadamu."
4 Jawab Ester, "Jikalau baik menurut
Raja, sudilah kiranya Raja dan Haman

datang pada hari ini ke perjamuan yang
hamba adakan bagi Tuanku."
5 Maka raja memberi perintah,
"Suruhlah Haman bergegas kemari
supaya kami dapat memenuhi
permintaan Ester."
Lalu raja dan Haman datang ke
perjamuan yang diadakan oleh Ester.
6 Sementara minum anggur, raja berkata
kepada Ester, "Apakah permohonanmu?
Pasti akan dikabulkan bagimu. Apakah
permintaanmu? Bahkan sampai separuh
kerajaan pun akan dipenuhi."
7 Jawab Ester, "Permohonan dan
permintaan hamba adalah: 8 jikalau Raja
bermurah hati kepada hamba dan jikalau
baik menurut Raja untuk meluluskan
permohonan hamba dan memenuhi
permintaan hamba itu, sudilah kiranya
Raja datang lagi beserta Haman ke
perjamuan yang akan hamba adakan
bagi Raja dan Haman. Besok hamba
akan menjawab pertanyaan Raja."

Tiang Gantungan untuk Mordekhai 5:9-14

9 Pada hari itu Haman keluar dengan
gembira dan riang hati. Akan tetapi,

ketika Haman melihat Mordekhai di pintu
gerbang istana raja tidak bangkit berdiri
dan tidak bergerak menghormati dia,
maka meluaplah kegusarannya terhadap
Mordekhai. 10 Sekalipun demikian Haman
menahan diri lalu pulang ke rumah.
Diundangnya dan sahabat-sahabatnya
untuk datang, juga Zeres, istrinya.
11 Lalu Haman bercerita kepada mereka
tentang kemuliaan kekayaannya serta
banyaknya anak laki-lakinya, tentang
segala kebesaran yang dikaruniakan raja
kepadanya, dan tentang kedudukannya
yang ditinggikan melebihi para pembesar
serta pegawai raja. 12 Kata Haman pula,
"Bahkan Ratu Ester tidak mengizinkan
seorang pun datang bersama raja ke
perjamuan yang diadakannya, kecuali
aku. Besok pun aku diundangnya
bersama raja. 13 Tetapi semua ini tidak
berfaedah bagiku selama masih kulihat
Mordekhai, si orang Israil itu, duduk di
pintu gerbang istana raja."
14 Lalu Zeres, istrinya, dan semua
sahabatnya berkata kepadanya,
"Suruhlah orang membuat tiang kayu
setinggi lima puluh hasta dan besok
pagi berbicaralah kepada raja supaya

Mordekhai disulakan pada tiang itu.
Kemudian barulah Tuan dapat pergi
dengan gembira bersama raja ke
perjamuan itu." Usul itu dipandang
baik oleh Haman, lalu disuruhnya orang
membuat tiang kayu itu.

Mordekhai Dihormati

6:1-14

6 [1] Pada malam itu raja tidak dapat
tidur. Sebab itu baginda menyuruh
agar kitab catatan hikayat diambil
lalu dibacakan di depan raja. [2] Di situ
didapati tertulis bahwa Mordekhai
pernah melaporkan Bigtan dan Teres,
kedua sida-sida raja penjaga pintu
gerbang, yang berikhtiar mencelakakan
Raja Ahasweros.[e]
[3] Raja bertanya, "Kehormatan
dan kebesaran apakah yang telah
dikaruniakan kepada Mordekhai
sehubungan dengan hal itu?"
Jawab para pelayan raja yang melayani
baginda, "Tidak dikaruniakan sesuatu
pun kepadanya."
[4] Raja bertanya pula, "Siapa itu, yang
ada di pelataran?" Pada waktu itu Haman

---

[e]*Est. 2:21-22*

baru masuk ke pelataran luar istana
raja untuk berbicara kepada raja supaya
Mordekhai digantung pada tiang kayu
yang telah disediakan untuknya.
5 Jawab para pelayan raja kepada
baginda, "Itu Haman, ia berdiri di
pelataran."
Kata raja, "Suruh dia masuk."
6 Setelah Haman masuk, bertanyalah
raja kepadanya, "Kalau raja hendak
menghormati seseorang, apa yang
sebaiknya dilakukan terhadap orang
itu?"
Maka Haman berkata dalam hatinya,
"Siapa lagi yang hendak diberi
kehormatan oleh raja lebih daripada
aku?" 7 Maka jawab Haman kepada
raja, "Kalau Raja hendak menghormati
orang itu, 8 hendaknya dikeluarkan
pakaian kerajaan yang pernah dipakai
Raja dan kuda tunggangan Raja yang
diberi mahkota kerajaan di kepalanya.
9 Hendaknya pakaian dan kuda itu
diserahkan ke tangan seorang dari
para pembesar Raja, yaitu kaum
bangsawan, kemudian orang ini harus
memakaikannya kepada orang yang
hendak Raja hormati, dan mengarak

dia berkuda di lapangan kota sambil
berseru di depannya, Beginilah orang
yang dihormati raja diperlakukan! "
10 Kata raja kepada Haman, "Segeralah
ambil pakaian dan kuda seperti yang
kaukatakan itu. Perbuatlah demikian
terhadap Mordekhai, orang Israil itu,
yang duduk di pintu gerbang istana
raja. Sepatah kata pun jangan ada yang
kurang dari semua yang kaukatakan
itu."
11 Maka Haman mengambil pakaian
dan kuda itu, lalu mengenakannya
kepada Mordekhai dan mengaraknya
berkuda di lapangan kota sambil berseru
di depannya, "Beginilah orang yang
dihormati raja diperlakukan!"
12 Setelah itu Mordekhai kembali
ke pintu gerbang istana raja, tetapi
Haman buru-buru pulang ke rumahnya
dengan berdukacita dan dengan kepala
berselubung. 13 Haman menceritakan
kepada Zeres, istrinya, dan kepada
semua sahabatnya tentang semua yang
dialaminya.
Para orang pintar dan Zeres, istrinya,
berkata kepadanya, "Jika Tuan sudah
mulai jatuh di hadapan Mordekhai, yang

berasal dari keturunan Israil, maka
Tuan tidak akan sanggup mengalahkan
dia. Sebaliknya, Tuan pasti jatuh di
hadapannya." [14] Selagi mereka berbicara
dengan dia, datanglah sida-sida raja.
Dibawanya Haman dengan segera ke
perjamuan yang diadakan Ester.

Haman Diadukan oleh Ratu Ester dan Dihukum Mati

7:1-10

7 [1] Maka datanglah Raja dan Haman
untuk menikmati jamuan bersama
Ratu Ester. [2] Dalam perjamuan anggur di
hari kedua itu, raja berkata lagi kepada
Ester, "Apakah permohonanmu, hai Ratu
Ester? Pasti akan dikabulkan bagimu.
Apakah permintaanmu? Bahkan sampai
separuh kerajaan pun akan dipenuhi."
[3] Jawab Ratu Ester, "Jikalau Tuanku
bermurah hati kepada hamba, ya Raja,
dan jikalau Raja berkenan, biarlah
nyawa hamba dikaruniakan kepada
hamba atas permohonan hamba,
begitu pula nyawa bangsa hamba atas
permintaan hamba. [4] Kami ini, hamba
dan bangsa hamba, telah dijual untuk
dipunahkan, dibunuh, dan dibinasakan.

Sekiranya kami hanya dijual sebagai
budak laki-laki dan perempuan, tentulah
hamba akan berdiam diri, karena Raja
tidak seharusnya diganggu dengan
permasalahan yang demikian."
5 Tanya Raja Ahasweros kepada Ratu
Ester, "Siapakah orang itu dan di
manakah dia yang berniat berbuat
demikian?"
6 Jawab Ester, "Lawan dan musuh itu
adalah Haman yang jahat ini!" Maka
Haman pun menjadi sangat ketakutan di
hadapan raja dan ratu. 7 Dengan gusar
raja segera meninggalkan perjamuan
anggur lalu pergi ke taman istana. Tetapi
Haman tetap tinggal untuk memintakan
nyawanya kepada Ratu Ester, karena
ia sadar bahwa raja telah memutuskan
untuk mencelakakannya.
8 Ketika raja kembali dari taman istana
ke tempat perjamuan anggur, Haman
sedang bersujud di bangku berkasur
tempat Ester berada. Kata raja, "Apakah
ia hendak menggagahi ratu pula di
hadapanku di dalam istana?"
Setelah kata-kata itu keluar dari mulut
raja, orang menyelubungi muka Haman.
9 Harbona, salah seorang sida-sida

yang melayani raja, berkata, "Di rumah
Haman telah berdiri tegak tiang kayu
setinggi lima puluh hasta. Haman
membuatnya untuk Mordekhai, orang
yang menyelamatkan Raja dengan
laporannya itu."
Kata raja, "Sulakan dia pada tiang itu."
10 Lalu Haman digantung pada tiang
kayu yang telah disiapkannya untuk
Mordekhai. Barulah kegusaran raja
surut.

Perintah Raja Menguntungkan Bani Israil

8:1-17

8 1 Pada hari itu juga Raja Ahasweros
mengaruniakan rumah Haman,
lawan bani Israil itu, kepada Ratu Ester.
Lalu Mordekhai datang menghadap raja,
karena Ester telah memberitahukan
apa pertalian Mordekhai dengannya.
2 Raja mencabut cincin meterainya,
yang telah diambil dari Haman, dan
mengaruniakannya kepada Mordekhai.
Ester pun mengangkat Mordekhai
menjadi penguasa atas rumah Haman.
3 Ester berbicara lagi kepada raja
sambil bersujud di kaki baginda. Dengan

menangis ia memohon belas kasihan
supaya baginda membatalkan niat jahat
Haman, orang Agag itu, juga rancangan
yang telah dibuatnya terhadap bani
Israil. 4 Raja pun mengulurkan tongkat
emas kepada Ester, lalu Ester bangkit
dan berdiri di hadapan raja.
5 Ia berkata, "Jikalau baik menurut
Raja dan jikalau Tuanku bermurah
hati kepada hamba sehingga hal ini
dipandang benar oleh Raja dan hamba
dikenan di mata baginda, maka biarlah
ditulis surat untuk menarik kembali
surat-surat yang dirancang oleh Haman
bin Hamedata, orang Agag itu, yang
ditulisnya untuk membinasakan bani
Israil di seluruh propinsi kerajaan.
6 Bagaimanakah hamba dapat
memandang malapetaka yang akan
menimpa bangsa hamba? Bagaimanakah
hamba dapat memandang kebinasaan
sanak saudara hamba?"
7 Kata Raja Ahasweros kepada Ratu
Ester dan kepada Mordekhai, orang
Israil itu, "Sesungguhnya, aku telah
memberikan rumah Haman kepada
Ester, dan Haman sendiri telah digantung
pada tiang kayu karena ia hendak

mencelakakan bani Israil. 8 Kamu boleh
menulis surat atas nama raja tentang
bani Israil menurut apa yang kamu
pandang baik. Meteraikanlah surat itu
dengan cincin meterai raja, karena surat
yang dituliskan atas nama raja dan yang
dimeteraikan dengan cincin meterai raja
tidak dapat ditarik kembali."
9 Saat itu juga, pada hari kedua puluh
tiga dalam bulan ketiga, yaitu bulan
Siwan, dipanggillah para panitera
raja. Sesuai dengan semua yang
diperintahkan Mordekhai ditulislah surat
kepada bani Israil, juga kepada para
wakil raja, para gubernur, dan para
pembesar propinsi dari India sampai ke
Etiopia, 127 propinsi -- setiap propinsi
menurut tulisannya, setiap bangsa
menurut bahasanya, dan kepada bani
Israil menurut tulisan dan bahasanya.
10 Surat itu ditulis atas nama Raja
Ahasweros dan dimeteraikan dengan
cincin meterai raja, lalu dikirimkan
dengan perantaraan para pesuruh cepat
yang berkuda. Kuda-kuda yang mereka
tunggangi adalah kuda-kuda teji yang
diternakkan di pekudaan kerajaan.

[11] Dalam surat itu raja mengizinkan
bani Israil yang ada di setiap kota
untuk berkumpul dan mempertahankan
nyawanya. Mereka boleh memunahkan,
membunuh, dan membinasakan semua
pasukan bangsa dan propinsi yang
hendak menyerang mereka beserta
kanak-kanak dan kaum perempuan
mereka, dan boleh merampas harta
milik orang-orang itu [12] dalam satu hari
di seluruh propinsi Raja Ahasweros,
yaitu pada hari ketiga belas di bulan
kedua belas, bulan Adar. [13] Salinan surat
perintah itu dijadikan undang-undang di
setiap propinsi dan diumumkan kepada
segala bangsa, supaya bani Israil bersiap
menjelang hari itu untuk menuntut balas
atas musuh-musuhnya.
[14] Para pesuruh cepat yang
menunggangi kuda-kuda teji kerajaan
pun pergi dengan tergesa-gesa dan
terburu-buru atas perintah raja.
Undang-undang itu juga dikeluarkan di
dalam puri Susan.
[15] Kemudian Mordekhai keluar dari
hadapan raja dengan memakai pakaian
kerajaan berwarna biru dan putih,
mahkota emas yang besar, dan jubah

dari kain lenan halus serta kain ungu.
Seisi Kota Susan pun bersorak-sorak
dan bersukacita. [16] Bani Israil mendapat
terang dan sukacita, kegirangan dan
hormat. [17] Di setiap propinsi dan di
setiap kota, di mana pun perintah
dan undang-undang raja sampai, ada
sukacita dan kegirangan di antara bani
Israil, ada perjamuan dan hari baik.
Banyak orang di negeri itu menjadi
warga Israil, karena rasa takut kepada
bani Israil melanda mereka.

Tindakan Bani Israil terhadap Musuhnya

9:1-19

9 [1] Pada hari ketiga belas di bulan
kedua belas, yaitu bulan Adar,
perintah dan undang-undang raja
akan dilaksanakan. Pada hari itu
musuh-musuh bani Israil berharap
akan menguasai mereka, tetapi
kebalikannyalah yang terjadi, bani Israil
menguasai pembenci-pembenci mereka.
[2] Bani Israil berkumpul di kota-kotanya
di seluruh propinsi Raja Ahasweros
untuk mencelakakan orang-orang
yang mengikhtiarkan kejahatan atas

mereka. Tak seorang pun dapat bertahan
menghadapi mereka, karena rasa takut
kepada bani Israil telah melanda segala
bangsa. [3] Semua pembesar propinsi,
wakil raja, gubernur, dan pejabat
kerajaan mendukung bani Israil, karena
rasa takut kepada Mordekhai telah
melanda mereka. [4] Pengaruh Mordekhai
memang besar di dalam istana raja.
Kemasyhurannya tersiar ke seluruh
propinsi, karena pengaruhnya makin
besar.
[5] Bani Israil mengalahkan semua
musuhnya dengan mata pedang,
dengan pembunuhan, dan pembinasaan.
Mereka berbuat sesuka hati terhadap
orang-orang yang membenci mereka.
[6] Di dalam puri Susan saja bani Israil
membunuh dan membinasakan lima
ratus orang. [7] Mereka juga membunuh
Parsandata, Dalfon, Aspata, [8] Porata,
Adalya, Aridata, [9] Parmasta, Arisai,
Aridai, dan Waizata, [10] kesepuluh anak
laki-laki Haman bin Hamedata, lawan
bani Israil itu. Tetapi barang rampasan
tidak mereka sentuh.
[11] Pada hari itu juga jumlah orang yang
dibunuh di puri Susan disampaikan

kepada raja. [12] Kata raja kepada
Ratu Ester, "Di dalam puri Susan
saja bani Israil telah membunuh dan
membinasakan lima ratus orang beserta
kesepuluh anak Haman. Entah apa
pula yang mereka lakukan di propinsi-
propinsi kerajaan yang selebihnya.
Sekarang, apakah permohonanmu? Pasti
akan dikabulkan bagimu. Apakah lagi
permintaanmu? Pasti akan dipenuhi."
[13] Jawab Ester, "Jikalau baik menurut
Raja, biarlah besok juga bani Israil
yang tinggal di Susan diizinkan berbuat
sesuai dengan undang-undang hari ini,
dan biarlah kesepuluh anak Haman
digantung pada tiang kayu."
[14] Kemudian Raja memerintahkan untuk
berbuat demikian. Undang-undang itu
dikeluarkan di Susan dan kesepuluh
anak Haman digantung. [15] Orang Israil
yang tinggal di Susan berkumpul pula
pada hari keempat belas di bulan Adar,
dan membunuh tiga ratus orang di
Susan. Tetapi barang rampasan tidak
mereka sentuh.
[16] Orang Israil lainnya, yang tinggal di
propinsi-propinsi kerajaan, berkumpul
dan mempertahankan nyawa mereka

lalu mendapat kelegaan dari musuh-
musuhnya. Mereka membunuh tujuh
puluh lima ribu orang yang membenci
mereka, tetapi barang rampasan tidak
mereka sentuh. [17] Peristiwa itu terjadi
pada hari ketiga belas di bulan Adar.
Mereka berhenti pada hari keempat
belas di bulan itu dan menjadikannya
hari perjamuan serta kesukaan.
[18] Tetapi orang Israil yang tinggal di
Susan berkumpul pada hari ketiga belas
dan keempat belas di bulan itu. Mereka
berhenti pada hari kelima belas dan
menjadikannya hari perjamuan serta
kesukaan. [19] Itulah sebabnya orang
Israil di pedusunan, yaitu penduduk
kampung-kampung tak bertembok,
menjadikan hari keempat belas di
bulan Adar sebagai hari kesukaan
dan perjamuan, hari baik untuk saling
mengirim makanan.

Penetapan Hari Raya Purim
9:20-32

[20] Mordekhai mencatat peristiwa-
peristiwa itu dan mengirimkan
surat-surat kepada semua orang Israil
yang tinggal di seluruh propinsi Raja

Ahasweros, baik yang dekat maupun
yang jauh. 21 Dibuatnya ketetapan bagi
mereka untuk merayakan hari keempat
belas dan hari kelima belas di bulan Adar
setiap tahun. 22 Pada hari-hari itulah bani
Israil mendapat kelegaan dari musuh-
musuhnya dan di bulan itulah dukacita
mereka berubah menjadi sukacita, dan
perkabungan mereka menjadi hari baik.
Mereka harus menjadikan hari-hari itu
sebagai hari perjamuan dan kesukaan,
hari untuk saling mengirim makanan dan
bersedekah kepada kaum duafa.
23 Bani Israil menyanggupi hal yang
sudah mulai mereka lakukan itu dan
yang ditulis Mordekhai kepada mereka.
24 Memang Haman bin Hamedata,
orang Agag, lawan semua orang Israil
itu, telah membuat rancangan untuk
membinasakan bani Israil. Ia telah
membuang Pur, yaitu undi, untuk
menghancurkan dan membinasakan
mereka.[f] 25 Tetapi setelah hal itu
disampaikan kepada raja, maka melalui
surat baginda memerintahkan supaya
rancangan jahat yang dibuat Haman
terhadap bani Israil itu dibalikkan atas

---

[f]*Est. 3:7*

dirinya sendiri, dan supaya ia beserta
anak-anaknya disulakan pada tiang kayu.
26 Itulah sebabnya hari-hari itu dinamai
Purim, dari kata Pur. Jadi, berdasarkan
seluruh isi surat itu dan apa yang
telah mereka lihat sehubungan dengan
hal itu dan apa yang telah menimpa
mereka, 27 bani Israil menerima sebagai
ketetapan dan kewajiban atas diri
mereka, atas keturunan mereka, dan
atas semua orang yang bergabung
dengan mereka, bahwa mereka tidak
akan lalai merayakan kedua hari itu
menurut apa yang tertulis mengenai hal
itu dan menurut waktu yang ditentukan
setiap tahun. 28 Hari-hari itu akan
diperingati dan dirayakan oleh setiap
angkatan, setiap kaum, setiap propinsi,
juga setiap kota. Hari-hari Purim itu
tidak akan lenyap dari tengah-tengah
bani Israil dan peringatannya tidak akan
berakhir dari antara keturunan mereka.
29 Kemudian dengan segala wewenang
Ratu Ester binti Abihail menulis
surat bersama Mordekhai, orang
Israil itu, untuk menetapkan surat
kedua mengenai Purim. 30 Mordekhai
mengirimkan surat-surat kepada semua

orang Israil di seratus dua puluh tujuh
propinsi Raja Ahasweros, dengan
kata-kata salam dan ketulusan. [31] Isinya
menetapkan hari-hari Purim itu pada
waktu yang ditentukan, sebagaimana
telah ditetapkan bagi mereka oleh
Mordekhai, orang Israil itu, juga oleh
Ratu Ester, dan sebagaimana telah
ditetapkan oleh mereka sendiri atas
diri mereka serta keturunan mereka
mengenai hal berpuasa dan meratap.
[32] Perintah Ester menetapkan perkara
Purim itu, kemudian hal itu dituliskan di
dalam kitab.

Kebesaran Mordekhai

10:1-3

10 [1] Raja Ahasweros
menanggungkan upeti atas
negeri itu dan daerah-daerah pesisir
laut. [2] Segala tindakan kekuasaan
dan keperkasaan baginda serta
paparan tentang kebesaran yang
dikaruniakan raja kepada Mordekhai,
bukankah semuanya tertulis dalam
Kitab Hikayat Raja-raja Media dan
Persia? [3] Mordekhai, orang Israil itu,
menjadi orang kedua di bawah Raja

Ahasweros. Ia besar di antara bani Israil dan disenangi oleh banyak sanak saudaranya karena ia mengikhtiarkan kebaikan bagi bangsanya dan berbicara bagi kesejahteraan semua orang sebangsanya.